

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar individu dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga berperan penting dalam pembangunan dan peningkatan kualitas dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan melalui pendidikan individu diharapkan dapat mencapai peningkatan kehidupan manusia kearah sempurna.

Menurut Ki Hajar Dewantara (1935) terdapat tiga pusat yang bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap individu, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.¹ Namun, untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik, maka motivasi sangat di perlukan pada individu agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Menurut Hamalik (2009) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.² Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar individu. Dengan adanya motivasi individu yang sedang belajar bisa mendapatkan sesuatu yang diinginkannya seperti perubahan tingkah laku yang sudah dikehendakinya.

¹ H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 172

² Eomar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 108

Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan paling utama dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini dikarenakan segala pengetahuan dan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orangtua dan juga sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga.³ Raymond dan Judith (2004) menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada anak.⁴ Memberikan dukungan dan motivasi merupakan kewajiban bagi orangtua dalam membimbing dan mendidik anak. Orangtua dapat memberikan dukungan fisik maupun dukungan psikologis guna memberikan motivasi dalam proses belajar anak. Dukungan yang diberikan oleh orangtua tersebut juga termasuk kedalam dukungan sosial.

Menurut Sarason dan Sarason (Smet, 1994) dukungan sosial adalah dukungan yang didapat dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain) berupa pemberian informasi, nasehat verbal atau nonverbal, bantuan nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif.⁵ Oleh sebab itu, dengan adanya dukungan dari orangtua maka, siswa akan lebih semangat dan lebih giat dalam belajar. Karena dukungan sosial dari orangtua dapat menjadikan siswa merasa diperhatikan dan dihargai oleh orangtua

³ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 38

⁴ Cahyo Adi Kurniawan. Korelasi Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 4 Tahun ke-5 2016, 345

⁵ Ani Marni & Rudy Yuniawati. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *EMPATHY*, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 3, No 1, Juli. 2015, 2

mereka sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan akan tercapai suatu prestasi belajar yang optimal. Kebutuhan siswa meliputi jasmaniah, kasih sayang, dan dapat mengaktualisasikan diri (Maslow).⁶

SDIT Alia Nurul Jihadi merupakan sekolah setara SD di Tangerang yang selain mata pelajaran umum di sekolah juga dilaksanakan pengembangan pelajaran khusus yaitu pelajaran hafalan Qur'an. Sekolah ini juga memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan menambahkan mata pelajaran seperti aqidah akhlak, Qur'an hadits, dan fiqh, maka orangtua dari siswa SD IT Alia Nurul Jihadi mengharapkan anak mereka selain menjadi seorang yang tahfidz Al-Quran anak mereka juga dapat memiliki akhlak sesuai dengan yang di ajarkan oleh agama Islam. Dengan cukup padatnya pelajaran dan mengajarkan keterpaduan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep pembelajaran SD IT Alia Nurul Jihadi menerapkan sistem *full day school*. *Full day school* merupakan sebuah program dimana anak datang ke sekolah sejak pagi hingga sore untuk belajar dan bersosialisasi.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti ke seluruh Sekolah Dasar Islam yang terdapat di kecamatan Kelapa Dua kabupaten Tangerang yakni terdapat permasalahan yang cukup tinggi mengenai rendahnya motivasi belajar pada siswa di SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang. Hal ini dikarenakan memiliki

⁶ Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2009), 201

⁷ Nur Hazizah. Full Day School sebagai peluang dan tantangan PAUD masa depan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Nomor 3c Desember 2017, 251.

perbedaan terkait sistem pengajaran yang di berlakukan pada proses pembelajaran siswa kelas V di SDIT Alia Nurul Jihadi, dimana siswa kelas V tersebut mulai diajarkan dengan guru yang berbeda beda pada setiap mata pelajarannya maka, hal tersebut menyebabkan semua wali kelas siswa kelas V di SDIT Alia Nurul Jihadi sering mendapatkan keluhan dari para guru yang mengajar di kelas V tersebut yakni terkait perilaku yang ditunjukkan oleh hampir seluruh siswa kelas V pada saat proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali kelas dari kelas V ikhwan di SD IT Alia Nurul Jihadi, yang mengatakan bahwa:

“Dapat dikatakan sekitar 75% dari 96 siswa kelas V di SD IT Alia menunjukkan tingkahlaku yang kurang baik ketika pelaksanaan belajar-mengajar di kelas sedang berlangsung. Beberapa siswa sering mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga sering terjadi kegaduhan di kelas pada saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Guru pun harus mengingatkan berkali-kali agar siswa tenang dan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Padahal, akhwat dan ikhwannya berbeda kelasnya, tetapi tidak ada perbedaan diantara kelas akhwat dan kelas ikhwan, semua kelas tidak ada yang tenang. Hal seperti ini terjadi tidak terkecuali pada saat hadirnya kepala sekolah ketika berada di dalam kelas. Terdapat pula beberapa siswa sering tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru bidang. Beberapa siswa juga sering kedapatan sedang mengerjakan PR di kelas pada saat guru bidang yang bersangkutan sudah memulai proses belajar-mengajar di kelas. Segala hukuman pun sudah diberikan oleh guru bidang masing-masing kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, namun masih banyak siswa yang sering mengulangi kesalahan yang sama.”

Fenomena ini diungkapkan pula dari bu Yuka salah satu wali kelas dari kelas V akhwat juga menyatakan bahwa:

“Ketika di berikan tugas saat di kelas banyak siswa kelas V yang mudah cepat menyerah pada tugasnya dan mengaku tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut padahal mereka masih bisa bertanya kepada teman yang mengerti maupun kepada guru bidang

tersebut. Ada pula siswa yang pernah mengganggu gurunya yang sedang mengajar dengan melempar potongan-potongan penghapus kepada guru yang sedang menulis di papan tulis. Ketika di tanya apa alasan siswa tersebut melakukan hal itu, ternyata siswa tersebut mengatakan bahwa ia tidak mengerti apa yang sedang di jelaskan oleh gurunya. Pada saat ujian semesterpun terdapat siswa yang tidak mengisi sama sekali lembar jawaban ujian pada beberapa mata pelajaran umum, dengan demikian wali kelas pun meminta siswa tersebut untuk mengikuti ujian susulan.”

Berdasarkan observasi, peneliti juga menemukan bahwa siswa kelas V di SD IT Alia Nurul Jihadi tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa kelas V tersebut tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sardiman bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yakni siswa dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar, mempunyai banyak energi untuk belajar, meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada individu yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar, terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas.

Berbeda halnya dengan ciri-ciri yang telah disebutkan diatas, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kelas V di SDIT Alia Nurul Jihadi cenderung terlihat tidak memiliki energi yang banyak untuk belajar dan lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya di kelas sehingga membuat proses belajar mengajar jadi terganggu dan menjadikan waktu pembelajaran di kelas jadi terbuang, kemudian siswa kelas V tersebut juga mudah putus asa apabila menemukan hal yang sulit pada suatu tugas yang diberikan dan mereka juga sering tidak menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Perilaku

tersebut ditunjukkan oleh siswa kelas V hanya pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran umum disekolah. Namun, perilaku tersebut tidak begitu terlihat pada saat pembelajaran tahfidz Al-Quran di kelas.

Meskipun siswa kelas V tersebut memiliki motivasi belajar dan prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran tahfidz Al-Quran, namun hal tersebut masih belum cukup untuk memenuhi visi dari SDIT Alia Nurul Jihadi sendiri dimana selain menjadikan siswa menjadi seorang yang tahfidz Quran, sekolah juga mengharapkan siswa mampu mengembangkan dan memiliki prestasi yang baik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Umum. Selain itu juga, memiliki prestasi yang baik pada mata pelajaran umum juga dapat menguntungkan bagi siswa kelas V tersebut sebagai persiapan dalam menghadapi Ujian Nasional yang akan dilaksanakan pada saat duduk dibangku kelas VI nanti. Dikarenakan Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah untuk saat ini belum memasukkan mata pelajaran keagamaan dalam pelajaran yang akan diujikan.⁸ Maka, akan sangat penting bagi siswa kelas V tersebut juga memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran umum lainnya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang mengaku bahwa orangtua mereka tidak pernah menanyakan nilai untuk mata pelajaran yang umum, melainkan orangtua mereka cenderung menanyakan terkait peningkatan hafalan Al-Quran yang siswa lakukan di sekolah. Oleh sebab itu, beberapa dari siswa tersebut merasa bahwa tidak

⁸ Nasir Yusuf dan Mirawati. Pebandingan Hasil Ujian Nasional Antara Sekolah Dasar Yang Menggunakan KTSP Dengan Sekolah Dasar Yang Menggunakan Kurikulum 2013 di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.5 No. 2 Oktober 2017, 72.

masalah jika memiliki nilai yang jelek pada mata pelajaran umum yang lain. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa rutinitas kegiatan mereka dengan orangtua setelah pulang sekolah ialah hanya mengaji pada malam hari.

Berdasarkan fenomena di atas terlihat bahwa dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang ini masih kurang. Hal ini dapat diketahui pada rendahnya harapan orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran umum lainnya, karena beberapa orangtua lebih menekankan tidak memaksakan anak untuk belajar dan mendapat prestasi yang tinggi, melainkan anak mereka sudah dapat membaca Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang baik saja itu sudah cukup bagi orangtua siswa tersebut. Akan tetapi, sebagai pendidik utama bagi siswa, orangtua seharusnya memberikan motivasi serta mendukung dan membimbing siswa dalam seluruh kegiatan belajarnya dengan cara selalu memperhatikan pengalaman sekolah dan menghargai segala usaha yang telah dilakukan siswa di sekolah.⁹ Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD IT Alia Nurul Jihadi Tangerang.”**

⁹ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 90

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang?
2. Seberapa besar hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Adanya hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang.
2. Seberapa besar hubungan dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan seperti berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan media pembelajaran dan memberikan sumbangsih berupa pemahaman teori dari teori-teori psikologi, khususnya mengenai hubungan antar dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambahan khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang psikologi pendidikan.

2. Secara Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan saran dalam menerapkan teori yang di dapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

2. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan bagi orangtua dapat memberikan dukungan sosial yang cukup dalam proses belajar siswa disekolah, sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi.

E. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang. Hubungan positif pada hipotesis penelitian menjelaskan bahwa apabila nilai dukungan sosial orangtua tinggi maka motivasi belajar siswa juga tinggi. Dan begitupula sebaliknya jika dukungan sosial orangtua rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁰

Pada penelitian “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang” asumsi yang diajukan oleh peneliti yaitu bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel antara lain

¹⁰ STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri, 2011), 71

variabel Y adalah dukungan sosial dapat diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial sedangkan untuk variabel X adalah motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar. Asumsi atau tanggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa kelas V SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang.
2. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa kelas V di SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat sesuatu yang diamati. Penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Orangtua

Menurut Sarafino (2006) dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan sosial yang diterima oleh individu dari orang lain atau kelompok.¹¹ Aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino terdiri dari empat aspek yakni, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi.

¹¹ Titis Pramesti T & Yeniar Indriana. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Quran Jawa Tengah. *Jurnal Empati*. Volume 7 No.3, Agustus 2017,314

2. Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2007) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

H. Telaah Pustaka

1. Tesis dari Vika Anggraeni Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Airlangga Surabaya 2017, “Pengaruh Gaya Pengasuhan Otoritatif dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap *Academic Hardiness* Siswa Kelas VI SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Uswah Surabaya.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya pengasuhan otoritatif dan dukungan sosial orangtua terhadap *academic hardiness* siswa kelas VI. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subjek 83 siswa kelas VI SDIT Al Uswah Surabaya. Alat pengumpulan data berupa kuesioner skala gaya pengasuhan otoritatif berdasarkan teori Baumrind (1967), dukungan sosial orangtua berdasarkan teori Sarafino (2011), dan *academic hardiness* berdasarkan teori Kobasha (1979), yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif mempunyai pengaruh yang besar terhadap *academic hardiness* sedangkan dukungan sosial orangtua mempunyai pengaruh yang kecil terhadap *academic hardiness*.
2. Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Konita Dian D dan Ade Irma A jurnal ekonomi, bisnis, dan akutansi (JEBA) Volume 20 nomor 01 dengan

judul “Pengaruh *Home visit* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”, Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan *home visit* terhadap hasil belajar, kemudian menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar serta untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan *home visit* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Pelaksanaan layanan *home visit* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto; b). Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto; c). Pelaksanaan layanan *home visit* dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

3. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Eky Julitina dan Rima R pada Jurnal Pedagogik Vol.III, No. 1, Februari 2015 Dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) An-Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDIT An - Nadwah. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari *pretest*, *posttest*, skala *likert* mengenai motivasi belajar siswa, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil peningkatan tersebut dapat membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 2 di SDIT An – Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Dari ketiga penelitian yang di atas, terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan ialah menghubungkan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar. Teori yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan juga berbeda. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada subyek penelitian. Meskipun memiliki kesamaan melakukan penelitian di SDIT namun, untuk subyek penelitian yang akan dilakukan ialah pada siswa kelas V di SDIT Alia Nurul Jihadi Tangerang.